

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan kota berkembang yang memiliki luas sebesar 183,14 km². Meskipun termasuk kedalam kota yang relatif kecil namun kota Tasikmalaya memiliki sistem lalu lintas yang lumayan ramai dan memiliki banyak persimpangan. Jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya berjumlah 741.760 jiwa dan jumlah kendaraan di Tasikmalaya untuk mobil penumpang 35.589 buah, bus 732 buah, truk 2.464 buah dan sepeda motor 275.370 buah (BPS Indonesia, 2024)

Salah satu faktor terpenting dalam suatu wilayah adalah berkembangnya transportasi. Kemajuan transportasi di wilayah kota menjadi penentu sebagai perkembangan di Tasikmalaya. Faktor dari kemajuan transportasi dapat menimbulkan kecelakaan yang umum terjadi di suatu wilayah. Faktor kejadian yang tidak disengaja dapat menimbulkan kecelakaan, luka – luka, kerusakan infrastruktur bahkan sampai kematian.

Meningkatnya jumlah pengguna transportasi dan kebutuhan sarana prasarana transportasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap lalu lintas yang semakin padat dan dapat menaikkan resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. kurangnya kesadaran masyarakat yang menjadi faktor utama dalam terjadinya kecelakaan seperti tidak mematuhi rambu lalu lintas, melanggar lampu lalu lintas, tidak mematuhi protokol berkendara dan lain lain. Menurut Pemerintah Republik Indonesia 2013 Peningkatan jumlah pengguna kendaraan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan kualitas dari sarana dan prasarana yang memadai maka akan terjadi kemacetan dan kepadatan pada lalu lintas.

Keselamatan lalu lintas sangat penting untuk sistem transportasi. Persimpangan jalan adalah tempat dimana kendaraan dari berbagai arah berkumpul, dan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas sering terjadi. Simpang bersinyal atau simpang dengan APILL yang kurang memadai, membuat pengendara harus lebih berhati – hati dalam mengendarakan kendaraan untuk meminimalisir terjadinya konflik dan kecelakaan.

Pada suatu persimpangan jalan memiliki potensi kecelakaan yang cukup besar juga, baik dipersimpangan yang bersinyal maupun tidak bersinyal. Seperti pada penelitian ini dimana fokus pada persimpangan Bantar yang berada di Kota Tasikmalaya, persimpangan ini menghubungkan Jl. Ir. Juanda (Selatan dan Utara) – Jl. Bantar (Timur) – Jl. Bantarsari (Barat). Persimpangan ini memiliki arus lalu lintas yang cukup tinggi serta kondisi geometrik jalan tiap lengannya yang berbeda sehingga kondisi tersebut, dapat menghasilkan banyak terjadinya konflik pada lalu lintas di persimpangan Jalan Bantar ini.

Konflik lalu lintas dapat menunjukkan adanya interaksi berbahaya antara dua atau lebih dari pengguna jalan, yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Jika tidak ada pencegahan yang diambil, konflik dapat terjadi sebelum kecelakaan dan dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti jarak antar kendaraan, kecepatan, atau waktu yang tersisa sebelum tabrakan (*time – to – collision*). Jenis konflik lalu lintas menurut (Hydén & Linderholm, 1984):

1. Konflik Pemotongan jalur (*Crossing Conflict*)
2. Konflik Penjajaran (*Merging Conflict*)
3. Konflik Balikan (*Turning Conflict*)

Metode *Traffic Conflict Technique* adalah observasi yang dilakukan dilapangan untuk mengidentifikasi konflik lalu lintas pada simpang. Identifikasi yang dilakukan adalah (*Near Miss*) dimana situasi kendaraan atau pengguna jalan hampir mengalami tabrakan tetapi berhasil mengindarinya.

Untuk dapat mengetahui banyaknya konflik yang terjadi pada persimpangan ini dan mengetahui faktor apa yang menyebabkan konflik tersebut, maka dilakukan sebuah analisis menggunakan sebuah metode *Traffic Conflict Technique* (TCT). *Traffic Conflict Technique* (TCT) ini merupakan salah satu pendekatan pengamatan yang melibatkan identifikasi insiden kecelakaan yang hampir terjadi (*Near-missed Accident*) yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi kecelakaan sesungguhnya (Summerville & Mintz, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik lalu lintas pada Simpang Jl. Bantar?
2. Bagaimana cara menganalisis konflik lalu lintas yang terjadi menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)?
3. Bagaimana keselamatan lalu lintas pada Simpang Jl. Bantar dengan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT) ?
4. Apa Solusi yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya kecelakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini bisa ditinjau dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor penyebab konflik lalu lintas seperti Geomtrik Jalan, volume kendaraan, kecepatan kendaraan, dan APILL.
2. Menganalisis konflik lalu lintas yang akan terjadi menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).
3. Menganalisis keselamatan lalu lintas pada simpang Jl. Bantar berdasarkan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).
4. Membuat Solusi untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada persimpangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis dan jumlah konflik lalu lintas pada Simpang Jl. Bantar.
2. Mengetahui Keselamatan lalu lintas pada Simpang Jl. Bantar.
3. Mengetahui Solusi yang tepat untuk pencegahan terjadinya kecelakaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang mana dilakukan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas serta dapat memberikan arah yang lebih jelas dan dapat memudahkan dalam penyelesaian. Maka dari itu ruang lingkup dan Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Lokasi penelitian dilakukan pada simpang taksebidang yang menghubungkan Jl. Ir. Juanda (Selatan dan Utara) – Jl. Bantar (Timur) – Jl. Bantarsari (Barat), Kota Tasikmalaya.

2. Metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode *Traffic conflict technique* (TCT).
3. Penelitian di lokasi dilakukan untuk mengamati kejadian kejadian yang dapat menyebabkan kecelekaan seperti:
 - a) Percepatan / laju suatu kendaraan (*acceleration*)
 - b) Pengeremman / melambat secara mendadak (*breaking*)
 - c) Mengelak / membanting stir (*swering*)

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun berikut merupakan sistematika penulisan penelitian Analisis Keselamatan Lalu Lintas pada Simpang Menggunakan Metode *Traffic Conflict Technique* (TCT) (Studi Kasus : Simpang Jl. Bamtar Kota Tasikmalaya) sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah pada penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi pengambilan landasan teori serta rumus dari beberapa sumber bacaan yang mendukung analisis permasalahan yang berkaitan dengan gambaran umum penelitian yang meliputi analisis keselamatan lalu lintas.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jadwal pelaksanaan dan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dengan cara memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan analisis dari data hasil survey dan penelitian yang telah atau sudah dilakukan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan obyektif berdasarkan analisis data, temuan, dan bukti yang disajikan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk menyusun suatu saran atau usulan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN